**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembangunan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipashkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Dan proses pendidikan itu sendiri sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaran. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapakan.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan bangsa dan negara, karena melalui pendidikan diharapkan kualitas manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam GBHN sebagai berikut:

1

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.[[3]](#footnote-4)

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak ada pendidikan.[[4]](#footnote-5) Untuk mencapai prestasi yang ideal/cemerlang, kemampuan para pendidik terutama guru dalam membimbing murid-muridya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkwalitas sudah tentu akan tercapai.[[5]](#footnote-6) Karena guru yang profesional itu dapat mendorong siswa agar belajar secara berhasil. Selain itu juga punya strategi-strategi yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesial mempunyai banyak cara dalam membimbing siswa menjadi terarah dalam proses belajar mengajar. Dari sini siswa dapat lebih aktif dalam merespon materi yang diberikan oleh guru. Guru juga dapat mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam memahami materi.

Belajar merupakan kompenen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif terpadu. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Mempelajari dalam arti memahami fakta-fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta-fakta. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang member peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif. Oleh karena itu,staton berpendapat bahwa:

Seharusnya keberhasilan suatu program pengajaran diukur berdasarkan tingkatan perbedaan cara berfikir, merasa dan berbuat para pelajar sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman-pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa. Dengan kata lain, bila suatu kegiatan belajar telah berhasil, maka seharusnya berubah pulalah cara-cara pendekatan pelajar yang bersangkutan dalam menghadapi tugas-tugas selanjutnya.[[6]](#footnote-7)

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan besar peranannya dalam mencetak SDM yang berkualitas. Matematika merupakan ilmu yang esensial bagi manusia sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi seperti sekarang ini.

Menurut Marris Kline:

Matematika memberikan bahasa, proses dan teori, yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan. Perhitungan matematika menjadi dasar bagi disiplin ilmu teknik. Metode matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran dibidang sosial dan ekonomi. Disamping itu pemikiran matematis memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik. Bahkan jatuh bangunnya Negara, dewasa ini tergantung kemajuannya dibidang matematika.[[7]](#footnote-8)

Oleh karena itu penguasaan tingkat pemahaman terhadap matematika sangat diperlukan bagi semua siswa selaku penerus masa depan bangsa. Alur fikir dalam mateatika sangat membantu seseorang dalam mengkaji permasalahan sehingga mampu membentuk pola fikir yang konstan dan terstruktur. Mengingat akn pentingnya matematika maka sudah sepantasnya matematika diajarkan mulai sekolah ditingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dalam mempelajari matematka itu tidak hanya menghafalnya semata rumus-rumus yang ada. Akan tetapi dengan memahami dan menguasai apa yang terdapat dalam materi tersebut. Sehingga, setelah kita mempelajari matematika kita bias mengaplikasikan terhadap soal-saol atau maslah-masalah yang dihadapi. Selain itu siswa tidak hanya bisa pada saat materi dajarkan akan tetapi benar-benar tertanam pada otak siswa.

Pada dasarnya pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Akan tetapi matematika punya peranan penting dalam membangun pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribusi yang positif.

Tak jarang kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pembelajaran matematika yang selama ini dipraktikan diberbagai lembaga pendidikan masih berkutat pada pencapaian target materi yangb telah ditetapkan oleh kurikulum. Keberhasilan yang dicapai hanya diukur dari nilai yang diperoleh siswa. Dalam pembelajaran matematika guru seringkali hanya menyampaikan dan menjelaskan rumus-rumus dengan contoh soal. Kemudian siswa diberi tugas untuk memperbanyak latihan agar memahami dan dapat menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk yang beragam.

Sikap atau prilaku tersebut dilakukan guru bukan karena tidak beralasan karena kita semua tahu bahwa materi matematika yang harus disajikan dalam setiap semester itu sangat banyak, kemampuan siswa yang beragam, tuntutan materi harus selesai, target nilai yang tinggi, dan pertimbangan lain.

Bagaimana para pendidik matematika mampu mengubah image masyarakat yang menganggap matematika sebagai ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambing-lambang dan rumus-rumus yang rumit dan membingungkan. Tak jarang pula masyarakat menjadikan mamtematika seperti momok. Hal ini dimungkinkan dialami mereka yang mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan ketika belajar matematika disekolah. Akibat kondisi tersebut mereka tidak menyukai matematika. Pandangan tersebut relevan dengan yang diungkapkan oleh sumaji:

Bagi mereka matematika merupakan ilmu yang tidak ada hubunganya dengan dunia nyata dan manusia, serta tidak banyak gunanya kecuali untuk menghitung hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari, padahal dengan matemantikalah manusia bias berinnteraksi, dapat tumbuhnya suatu cara berfikir baru, keyakinan baru, alat baru, kebiasaan baru sehingga bias mengembangkan kebudayaan yang telah dimiliki.[[8]](#footnote-9)

Kondisi tersebut diperparah lagi oleh sikap guru yang waktu mengajar matematika yang sering berprilaku galak, mudah marah, suka mencela, menonton dan terlalu cepat dalam mengajar. Sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Guru kurang professional dan tidak lagi memerankan perannya sebagai pendidik yang sesungguhnya. Namun hanya sebatas melaksanakan tugas harian ala kadarnya, yang terpenting ia sudah menyajikan materi dan masalah paham-tidaknya itu adalah tanggung jawab masing-masing siswa.

Matematika merupakan disiplin ilmu mempunyai sifat khas bila dibandingan dengan disiplin ilmu lain.[[9]](#footnote-10) Oleh karena itu dalam mengajar matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain terutama matematika indent dengan suatu konsep-konsep yang mana konsep-konsep tersebut dikuasai akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam pembelajaran matematika antara materi satu dengan yang lainya itu berkaitan. Jadi harus bisa memahami materi sehingga dalam menyelesaikan masalah akan lebih mudah, karena siswa sudah dapat memahami materi sebelumnya. Pemahaman dalam matematika sangat ditekankan karena ini berhubungan dengan hasil belajar yang didapatkan siswa. Misalkan materi sudut dan garis, ini berhubungan dengan penyelesaian soal-soal bangun datar (segi empat). Jadi sebelum menginjak ke materi segi empat siswa terlebih dahulu diberi pemahaman tentang materi sudut dan garis. Apabila dalam menyelsaikan masalah segi empat siswa tidak merasa kesulitan, karena sudah mengetahui konsepnya. Oleh karena itu guru diharuskan bias menanamkan pemahaman konsep terhadap peserta didik sebelum mereka diberi persoalan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil judul “Hubungan Pemahaman Sudut Dan Garis Dengan Penyelesaiaan Soal Segiempat Pada Siswa Kelas Vii UPTD SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010/2011”.

1. **Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, dan Rumusan masalah**
2. Identifikasi masalah adalah suatu ahapan dari penguasaan masalah Diana suatu obyek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenal sebagai suatu masalah.
3. Pembelajaran matematika
4. Pemahaman sub pokok bahasan sudut dan garis
5. Penyelesaian soal segiempat
6. Hubungan antara pemahaman sudut dan garis dengan penyelesaian soal segiempat.
7. Pembatasan masalah
8. Penelitian ini terbatas dilakukan terhadap siswa kelas VII semester genap UPTD SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010/2011.
9. Aspek yang diteliti adalah keterkaitan/hubungan antara pemahaman sudut dan garis dengan peyelesaian soal segiempat.
10. Materi difokuskan pada sudut, garis dan segiempat.
11. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan pemahaman sudut dan garis terhadap penyelesaian soal-soal segi empat pada siswa kelas VII UPTD SMPN 2 Sumbergempol tahun ajaran 2010/2011?
2. Seberapa besar hubungan pemahaman sudut dan garis terhadap penyelesaian soal-soal segiempat pada siswa kelas VII UPTD SMPN 2 Sumbergempol tahun ajaran 2010/2011?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan pemahaman sudut dan garis terhadap penyelesaian soal-soal segi empat pada siswa kelas VII UPTD SPMN 2 sumbergempol tahun ajaran 2010/2011.
2. Besarnya hubungan pemahaman sudut dan garis terhadap penyelesaian soal-soal segi empat pada siswa kelas VII UPTD SPMN 2 sumbergempol tahun ajaran 2010/2011.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Secara teoritis

Hasil penelitiaan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan tentang keterampilan dasar matematika dan pemahaman matematika sebagai keberhasilan dalam belajar.

1. Secara praktis
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah khususnya pada pelajran matematika.
3. Bagi guru, sebagai masukan agar dapat memberikan pelajaran matematika yang menekankan pada pemahaman dasar pada sudut dan garis agar dapat menyelesaikan soal-soal segi empat dengan baik.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan berfikir ilmiah.
5. **Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dipandang perlu:

1. Penegasan Konseptual
2. Korelasi adalah suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainya.
3. Pemahaman adalah tingkat yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalis akan tetapi masalah atau fakta yang ditanyakan.
4. Sudut dan garis

Sudut adalah suatu daerah yang terbentuk dari pertemuan/perpotongan dua garis pada satu titik. Sedangkan garis adalah deretan titik (bisa tak terhingga jumlahnya) yang saling bersebelahan dan memanjang ke dua arah.

1. Segi empat

Segi empat adalah suatu bidang datar yang dibentuk/dibatasi oleh empat garis lurus sebagai sisinya.

1. Penegasan Operasional

Pemahaman siswa tentang sudut dan garis sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal bangun datar (segi empat). Dengan pemahaman tersebut siswa dapat membedakan antara sudut satu dengan yang lainya yang ada dalam segi empat. Dalam segi empat terdapat sudut yang berhadapan serta pasangan garis yang sejajar dan sama panjang, dari modal pemahaman tersebut siswa mampu menyelesaikan masalah matematika karena sudah ditanamkan pemahaman tentang materi sebelumnya yanga berkaitan dengan segi empat.

1. **Sistematika Skripsi**
2. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

1. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) proses belajar mengajar, (c) pebahasan pemahaman, (d) pokok bahasan sudut dan garis, (e) pembahasan segi empat, (f) penyelesaian soal segiempat, (g) hubungan pemahaman sudut dan garis dengan penyelesaian soal segiempat, (h) hipotesis

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pola penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) data, sumber data dan variabel penelitian, (d) metode dan instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi singkat keadaan obyek, (b) penyajian data dan analisis data, (c) rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

1. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

1. Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* ,(Jakarta :bumi aksara 2003)hal 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. R Soedjadi, *kiat pendidikan matematika : konstanta keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. (t.t.p:Direkturat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan 1999/2000)hal 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. GBHN: *Garis – Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia*( Surabaya:Duta Ilmu,1993)hal 89 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Rosdakarya 2004)hal 94 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid…..hal 94 [↑](#footnote-ref-6)
6. Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajaran*(bandung : alfabeta 2005) [↑](#footnote-ref-7)
7. Jujun S.Suria Sumantri,*Ilmu Dalam Persepektif*,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2001) [↑](#footnote-ref-8)
8. Sumaji,dkk, *pendidikan sains yang humanis*, (kansius : yokyakarta 1998)hal 225 [↑](#footnote-ref-9)
9. Herman Hudoyo, *Setrategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*(malang : IKIP malang, 1990)hal 1 [↑](#footnote-ref-10)